

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dengan tujuan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugioyono (2011:9) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan realita dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan realita yang terjadi di lapangan dan menganalisis kebijakan pendidikan bagi anak pidana. Selain itu, jenis penelitian ini digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan terhadap fenomena atau permasalahan yang telah ditentukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan lebih terinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2013:38) terdapat empat alternatif yang dapat digunakan dalam menentukan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menentukan fokus berdasarkan domain-domain tertentu (*organizing domain*)
3. Menentukan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada

Berdasarkan hal tersebut di atas, fokus penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kemitraan antara Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar dengan SMPI Agroganik Blitar, meliputi:
 - a. Prinsip Kemitraan :
 - 1) Kesetaraan (equity)
 - 2) Keterbukaan (transparency)
 - 3) Saling Menguntungkan (mutual benefit)
 - b. Bentuk kemitraan
2. Faktor pendukung dan penghambat kemitraan antara LPKA Kelas 1 Kota Blitar dengan SMPI Agroganik Blitar , meliputi:
 - a. Faktor Pendukung
 - b. Faktor Penghambat

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi lengkap mengenai data yang diperlukan dalam penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan. Setting penelitian atau lokasi penelitian merupakan tempat

atau wilayah-wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek atau tempat penelitian itu dilaksanakan (Basrowi & Suwandi,2008). Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mendapatkan gambaran yang sebenarnya akan berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Situs penelitiannya meliputi :

1. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar
2. SMPI Agroganik Blitar

D. Sumber Data

Keberadaan sumber data memegang peranan yang sangat penting dalam setiap penelitian. Oleh sebab itulah dalam penelitian ini, peneliti menentukan siapa saja serta data apa saja yang harus didapatkan guna menjawab focus dan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (1984) yang dikutip Basrowi dan Suwandi (2008:169) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Oleh karena dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data, tetapi metode yang digunakan adalah metode wawancara, sehingga sumber data dalam penelitian ini disebut informan.

Sedangkan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung situs penelitian yang menurut peneliti bisa memberikan data-data sekunder sebagai pendukung penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan

pula pada lokasi dan situs penelitian. Oleh karena itu peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dengan demikian, penelitian ini akan dikelompokkan pada dua jenis data berdasarkan cara memperolehnya, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Dimana sumber tersebut diperoleh dari informan yang berhubungan langsung dengan objek penelitian baik melalui proses wawancara maupun observasi langsung. Data primer ini diperoleh dari orang-orang yang terkait langsung dengan permasalahan tanpa melalui perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yang diperoleh tidak secara langsung atau dusahkan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yang berupa catatan atau informasi yang berupa dokumen atau buku-buku ilmiah serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Pasolog, 2012: 130).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Peneliti dalam melakukan observasi, menggunakan observasi terstruktur dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2010:312).

2. Wawancara / *interview*

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010:314) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2010:314) mengemukakan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010:314) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010:320).

3. Data dan dokumentasi

Data/ dokumen merupakan pelengkap dan penunjang dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar lebih kredibel. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan dokumentasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian, sebagai bukti dan hasil dari observasi yang telah dilakukan (Sugiyono, 2010:329).

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kualitas hasil penelitian. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 222). Selanjutnya menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas

sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

1. Peneliti sendiri, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama (Moleong, 2006:4). Selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara maupun observasi. Oleh karena itu maka semua data yang diperoleh dilapangan peneliti benar-benar memahami. Sugiyono (2007:222) juga mengungkapkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Pedoman-pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti sangat jarang sekali menggunakan atau memperlihatkan pedoman wawancara saat melaksanakan penelitian dalam rangka meminimalisir kecurigaan.

3. Catatan lapangan (*field note*), dipergunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.

4. Beberapa peralatan penunjang seperti alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber dan kamera untuk dokumentasi sebagai bukti telah melakukan wawancara dan penelitian.

G. ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1992:20), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles Huberman and Saldana (2014:8) mengungkapkan bahwa “*We see analysis as three concurrent flows of activity : (1) data condensation, (2) data display, and (3) conclusion drawing/verification*”, maksudnya adalah analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu

kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tiga alur kegiatan tersebut menurut Miles Huberman and Saldana (2014:8-10) :

1) *Data condensation*

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.

2) *Data display*

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, displays vary from gasoline gauges to newspaper to Facebook status update. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.

3) *Conclusion drawing and verification*

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, casual flows, and proposition. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadline to be met.

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman and Saldana (2014) dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Koleksi data

Koleksi data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kota Blitar. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi turut dilakukan peneliti agar dapat menunjang dan memperkuat data yang diambil dari proses wawancara. Dalam tahap koleksi data, pengumpulan data dilakukan berulang sehingga data menjadi lengkap.

2) Kondensasi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci yang meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan pengubahan data yang bersumber dari kumpulan catatan, interview, dokumen, dan sumber data empiris lainnya. Dengan cara penyederhanaan, kita membuat data yang kita peroleh lebih kuat dan akurat. Data dan laporan lapangan kemudian disederhanakan, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

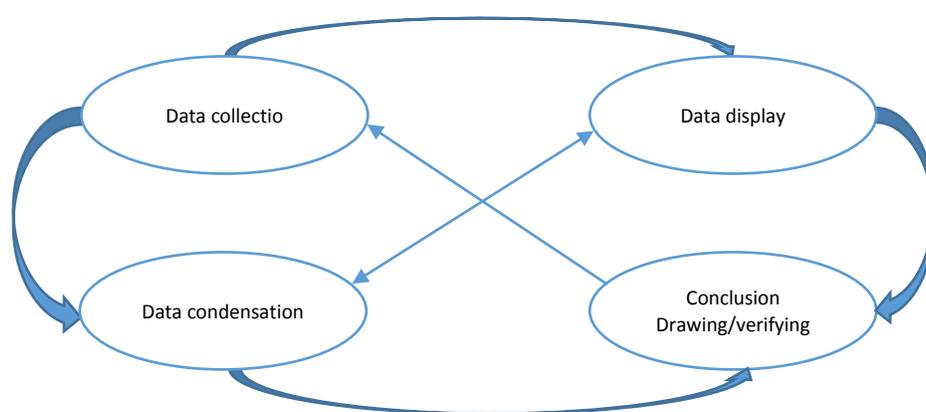
3) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai kategori yang sejenis untuk dapat ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data kondensasi.

4) Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab-akibat dan

kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan juga merupakan pembuktian sebagai proses analitis. Pembuktian tersebut bisa saja sesingkat ide yang lewat hanya beberapa detik saja dalam pikiran saat sedang menulis, bisa juga datang dari ingatan tentang catatan lapangan, bisa sepenuhnya dan terperinci, dengan argument yang panjang dan beberapa tinjauan dikembangkan kembali atau dengan usaha yang lebih luas mencari berbagai macam informasi kemudian menyalin penemuan tersebut kedalam kumpulan data yang lain.



Gambar 3 Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles Huberman and Saldana (2014:10) Gambar diolah oleh peneliti

H. Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebut keabsahan data. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan, kepastian, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2007:326). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel teknik pemeriksaan data di bawah ini:

Tabel 2. Teknik Pemeriksaan Data kualitatif

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kreadibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikut-sertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensi 6) Kajian khusus negatif 7) Pengecekan anggota
Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Sumber: Moleong, 2007:327

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Kreadibilitas (derajat kepercayaan), disini peneliti akan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perpanjang keikutsertaan. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjang keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Serta untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- 2) Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Selain itu juga akan dilakukan pengecekan apakah data yang dihasilkan dari tiap metode pengumpulan data hasilnya sama. Selanjutnya, data hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada sesuai dengan penelitian ini.
- 4) Pemeriksaan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan reka-reakan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan. Sehingga, bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
- 5) Kecukupan referensial, yang dimaksud dengan kecukupan referensial disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dan gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.